



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Kualitas Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di SDN Wonokasian 2 Wonoayu Sidoarjo Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran

Siti Aisiyah

SDN Wonokasian 2 Wonoayu Sidoarjo

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Kualitas pembelajaran

Video pembelajaran

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh pada prinsipnya menjadi salah satu alternatif sebagai upaya merespons kegalauan proses pembelajaran di dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19 yang melanda di hampir semua negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Harapan dari pemerintah, program PJJ dapat dilaksanakan dengan optimal sehingga peserta didik tetap dapat belajar untuk menyerap ilmu pengetahuan di masa pandemi. Dengan demikian, kompetensi yang diharapkan tetap bisa dicapai oleh peserta didik. PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi atau media lain. Fungsi PJJ sebagai bentuk pendidikan bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka tanpa mengurangi kualitas pendidikan. Tidak bisa dipungkiri, kualitas pelaksanaan PJJ sangat didukung oleh infrastruktur yang memadai, antara lain teknologi dan perangkat (*laptop/komputer, handphone*). Sementara itu, tidak kalah penting adalah kesiapan dari sumber daya yang akan melaksanakan proses PJJ. Hal tersebut berkenaan dengan pemahaman guru atau peserta didik untuk bisa melakukan pembelajaran jarak jauh dengan baik. Guna memenuhi standart yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru harus mampu menghadirkan pembelajaran menarik supaya siswanya juga mendapatkan layanan pendidikan yang optimal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di SDN Wonokasian 2 adalah menggunakan video pembelajaran sebagai media untuk menyampaikan materi pada siswa dapa pembelajaran jarak jauh. Penggunaan Video Pembelajaran ini sebagai alat bantu media bukan sepenuhnya mengganti peran guru dalam mengajar. Dalam upaya lebih memperdalam dan lebih memahami muatan pelajaran maka guru harus menerapkan suatu metode yang membuat siswa senang, tidak membosankan serta memotivasi dalam belajarnya, salah satunya adalah dengan menggunakan media. Siswa diberi suatu media pembelajaran yaitu menggunakan Video pembelajaran yang memadukan antara audio dan visual.

Pendahuluan

Awalnya pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut PJJ untuk pendidikan tinggi. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan PJJ pada Perguruan Tinggi. Akan tetapi, akhir-akhir ini PJJ mulai dilirik untuk ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran di level bawah, yakni pendidikan dasar dan menengah dikarenakan adanya bencana nonalam *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19).

Realitasnya, pelaksanaan PJJ banyak mendapatkan sorotan dari berbagai aspek. Banyak yang melihat pelaksanaan program ini menyulitkan dari aspek ekonomi karena membebani biaya jika harus membeli kuota internet. Aspek lain melihat dari sisi akses, di mana banyak yang menilai akses internet masih belum bagus di banyak wilayah Indonesia karena masih banyak daerah tertinggal yang tidak terjangkau oleh jaringan internet sehingga menimbulkan masalah tersendiri. Kondisi di lapangan, sebagian besar proses PJJ masih memanfaatkan fasilitas grup *Whatsapp* dalam perangkat *smartphone*. Mengapa demikian? Hal itu terjadi karena itu fasilitas yang paling mudah dan praktis untuk digunakan. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup *Whatsapp*, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Diskusi terkait materi yang dipelajari dilakukan melalui grup tersebut.

Untuk menata kualitas PJJ yang optimal memang perlu adanya komitmen dari berbagai pihak, baik pemerintah, terutama guru dan peserta didik sebagai *user*. Memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya sebuah kebijakan pasti akan memberikan tantangan tersendiri.

Walapun realitasnya kualitas PJJ masih belum optimal dan banyak mengalami hambatan yang terjadi, baik dari sisi regulasi, peningkatan kesiapan pendidik, perluasan jaringan, maupun akses sumber belajar. Namun demikian, agar dapat berjalan secara efektif, kita harus berusaha dan selalu berpikir positif dalam menjalankan PJJ ini. Dalam jangka panjang, PJJ diharapkan tidak hanya untuk kondisi darurat seperti saat ini, tetapi juga untuk dilaksanakan dalam situasi normal sehingga mutu pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dari negara lai.

Dalam hal ini salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Wonokasian 2 adalah memberlakukan setiap guru untuk membuat video pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap dan dapat di ulang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, fokus terhadap materi, dapat lebih membuka pikiran, lebih aktif dengan tanggapan dan pertanyaan (lebih kritis), sehingga suasana kelas lebih menyenangkan dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Penelitian dari (Hadi, 2017) Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Dari kesimpulan di atas di dalam suatu video pembelajara harus memiliki unsur audio dan visual. Pemateri tidak hanya memberikan gambaran visual yang gambar bergerak saja tetapi juga harus bisa membuat suara yang menarik dan mengajak siswa memahami konsep dari sesuatu yang di pelajarnya. Selain itu video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa (Hadi, 2017). Dengan menarapkan video proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa dengan metode yang diterapkan guru menarik perhatiannya sehingga siswa bisa fokus ke materi yang diberikan oleh guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan media video pembelajaran, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Wonokasian 2 kecamatan Wonoayu Sidoarjo. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas mengabdikan diri sebagai kepala sekolah. Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019-2020 di SDN Wonokasian 2 kecamatan Wonoyu Sidoarjo, tepatnya pada bulan April sampai Juni 2020.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara kepada seluruh staf dewan guru SDN Wonokasian 2 untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan peneliti. Selanjutnya observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi. Pada tahap merencanakan siklus 1 tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui sejauh mana guru-guru di SDN Wonokasian 2 kec. Wonoayu dalam penggunaan media video pembelajaran sebagai sumber belajar dan alat pendukung kegiatan pembelajaran pada masa pandemic Covid 19

Seusai dengan fokus tujuan di atas, kegiatan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut: Memberikan tugas kepada guru untuk mendesain video pembelajaran sesuai kebutuhan seperti pemilihan KD, tujuan pembelajaran dan bahan materi video. Memberikan tugas kepada guru untuk video dengan aplikasi yang dianggap paling mudah seperti kinemaster, animaker ataupun PPT yang divideokan. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar saat pandemic covid 19. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti..

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan adalah mengamati dan memberikan penilaian terhadap desain video pembelajaran yang disusun guru, memonitoring atau mensupervisi kegiatan pembuatan video pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media pendukung, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran daring dengan mencantumkan video pembelajaran dalam prosesnya

Mengobservasi aktivitas Guru yaitu mengamati pengembangan materi pengajaran yang yang dimasukkan dalam video, strategi belajar mengajar daring yang dikembangkan guru, media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran daring, sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran daring. Mengobservasi

aktivitas siswa yaitu mengamati antusiasme siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan hasil evaluasi belajar siswa

Dalam kegiatan refleksi adalah apakah guru telah memanfaatkan media video pembelajaran sebaga pendukung kegiatan pebelajara daring. Refleksi tersebut berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus 1. Berdasarkan data dari hasil penilaian pengembangan desain pembelajaran ternyata belum dapat dikategorikan baik, dari 13 guru hanya 6 guru yang melakukan menggunakan video pembelajaran untuk media pembelajaran daring atau jika diprosentasekan sebesar 46%

Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil evaluasi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang selanjutnya menjadi bahan perbaikan untuk tahap berikutnya adalah: Guru tidak mengembangkan dan memperbarui desain RPP karena kekurangan ide dan tidak mampu menggunakan aplikasi pembuatan video pebelajaran seperti kinemaster. Pembuatan video juga dituntut keterampilan dan novasi guna menumbuhkan rasa menarik pada video. Sehingga dibutuhkan rasa dan kreatifitas dalam menyusun sebuah video pembelajaran dan hal itu akan dicapai jika diadakan pelatihan aplikasi video pembelajaran

Siklus 2

Pada tahap perencanaan, seusai dengan fokus tujuan yang ingin dicapai maka kegiatan perencanaan meliputi pelatihan aplikasi kinemaster, membuat materi pendukung dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam video pembelajaran. Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti..

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan siklus 2 adalah memonitoring kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring apakah telah menambahkan media video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran daring. Sejauh mana keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran daring sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya

Mengobservasi aktivitas guru dalam pembelajaran daring yaitu mengamati pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru, mengamati tugas yang dikirim guru dalam pembelajaran daring dan evaluasi akhir pembelajaran.

Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati keseriusan siswa mengikuti kegiaitan belajar mengajar. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, mengirim tugas dan mengikuti evaluasi pembelajaran. Ada dua hal yang menjadi fokus evaluasi dan refleksi pada siklus 2 ini, yakni sejauh mana guru-guru telah mengembangkan desain pembelajaran daring dengan menambahkan media video pembelajaran. dan sejauh keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring.

Dari data hasil observasi dan refleksi siklus 2 terlihat jelas kenaikan yang signifikan pada pengembangan pembelajaran daring dengan menambahkan video pembelajaran yaitu ada 11 dari 13 guru telah melakukan pembelajaran dengan menambahkan video pembelajaran atau sebesar 86 %. Hal itu jauh dibandingkan data pada siklus sebelumnya sebesar 46%. Tanggapan siswa dalam pembelajaran juga naik signifikan, setidaknya 85% siswa setiap kelas telah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan mengirim tugas tepat waktu.

Simpulan

Berdasar uraian di atas bahwa guru sangat membutuhkan perhatian Kepala Sekolah melalui pemberian motivasi mulai persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, mengembangkan desain pembelajaran, penanganan terhadap siswa dan sebagainya terlebih saat pembelajaran daring saat ini.

Penggunaan video pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran daring. Karena video pembelajaran daring akan membantu guru dalam menjelaskan berbagai konsep muatan pelajaran guna mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar. Video pembelajaran memang bias menggantikan guru dalam menjelaskan materi namun video pembelajaran tidak dapat menggantikan kehadiran guru dalam kelas.

Daftar Rujukan

- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan). Yogyakarta: Depublish Publisher.
- Depdiknas. (2005) Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Depdiknas. Jakarta
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason
- Hasibuan dan Moedjino. (1996) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- Silberman, Melvin L (2002). Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran. Yappendis. Yogyakarta
- Sudirman, dkk. (1987) Ilmu Pendidikan. Bandung: Remadja Karya CV.
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. (1996) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.